

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dunia usaha sangat pesat, dimana perusahaan-perusahaan tidak lagi hanya mengandalkan modalnya sendiri tetapi dapat memperoleh modal lain melalui penawaran efek di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana untuk mendapatkan dana selain dari perbankan, pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Pihak-pihak yang kelebihan dana (investor) membeli efek yang ditawarkan di pasar modal, sedangkan pihak-pihak yang kekurangan dana (emiten) mendapatkan tambahan dana dengan cara menawarkan efek kepada publik di pasar modal.

Dengan adanya pasar modal tersebut maka tidak ada dana yang menganggur, selain itu para emiten juga dapat memperluas usahanya yang juga dapat menyerap tenaga kerja. Adanya pasar modal tersebut maka dapat membantu program pemerintah dalam hal pemerataan pendapatan, dimana investor mendapatkan keuntungan berupa deviden maupun *capital gain* sementara emiten dapat memperluas usaha sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan laba perusahaan meningkat.

Perusahaan yang modalnya ikut dimiliki masyarakat (investor) disebut perusahaan publik. Karena sifatnya yang dimiliki publik maka pelaporan hasil kinerja selama periode yang bersangkutan harus dilaporkan juga kepada publik

melalui laporan keuangan, sebab para pengguna laporan keuangan ingin mengetahui hasil kinerja perusahaan yang bersangkutan. Peranan laporan keuangan tersebut sangat berharga di mata pengguna laporan keuangan khususnya investor maupun kreditor. Para investor menilai melalui laporan keuangan, perusahaan mana yang lebih menjanjikan dalam hal pemberian *return* jika modalnya ditanamkan. Sedangkan kreditor menilai perusahaan mana yang mampu melunasi hutang-hutangnya jika permohonan kredit dikabulkan.

Pemerintah membentuk Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengatur transaksi di pasar modal. Dimana salah satu wewenang Bapepam yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah mengadakan pemeriksaan dan penyidikan terhadap setiap pihak dalam hal terjadi peristiwa yang diduga merupakan pelanggaran terhadap undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya.

Perkembangan industri telekomunikasi saat ini sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya operator sarana telekomunikasi yang beredar di pasar. Hal tersebut membuat perusahaan jasa telekomunikasi untuk membuat strategi agar konsumen terpicat akan layanannya, diantaranya adalah perang tarif yang dilakukan belakangan ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2006 meningkat 5,5% dari tahun 2005 dengan peningkatan terbesar pada sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 13,6%. Tahun 2007 PDB naik sebesar 6,3% kenaikan tertinggi sektor pengangkutan dan komunikasi

sebesar 14,4%. Pada tahun 2008 PDB naik 6,1% kenaikan tertinggi sektor pengangkutan dan komunikasi 16,7%. Tahun 2009 PDB meningkat sebesar 4,5% dengan kenaikan tertinggi pada sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 15,5%. Tahun 2010 PDB meningkat sebesar 6,1% kenaikan tertinggi sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 13,5%. Tahun 2011 PDB naik sebesar 6,5% kenaikan tertinggi sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,7%. Dan pada tahun 2012 PDB mengalami kenaikan sebesar 6,23% dari tahun 2011 dengan pertumbuhan terbesar tetap dipegang oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,98%.

Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa sektor telekomunikasi memegang peran besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Peluang yang sedang terbuka di sektor telekomunikasi ini tentunya membutuhkan tambahan dana bagi perusahaan untuk lebih memperluas usahanya dan tetap bertahan ditengah-tengah ketatnya persaingan industri sejenis dengan maksud mendapatkan keuntungan yang maksimal. Prestasi tersebut membentuk citra positif sehingga membuat para investor untuk melirik sektor ini dalam menanamkan investasinya. Para investor yang akan menanamkan modalnya tentunya harus melalui beberapa pertimbangan, diantaranya adalah pertimbangan atas kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki secara baik dan benar dengan digambarkan dalam indikator kecukupan modal, likuiditas maupun profitabilitas sehingga memberikan penilaian atas kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Dengan diketahuinya kinerja keuangan perusahaan investor dapat mengetahui perusahaan mana yang memberikan *return* yang lebih menguntungkan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka digunakanlah laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Suatu laporan keuangan akan semakin informatif jika dianalisis daripada hanya menelan mentah-mentah angka yang ada di dalam laporan keuangan, misalnya hanya melihat besarnya laba pada laporan laba-rugi. Karena perusahaan yang labanya besar belum tentu baik, bisa saja perusahaan yang labanya besar tingkat kemampuan dalam melunasi hutang-hutangnya rendah. Begitu juga bagi perusahaan yang labanya rendah belum tentu dikatakan buruk, bisa saja perusahaan tersebut lebih mampu dalam mengendalikan hutang-hutangnya. Oleh sebab itu laporan keuangan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan. Sawir (2003:6) untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks.

Kasmir (2008:104) mengatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sawir (2003:6) mengatakan analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Rasio-rasio dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar, yaitu: likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja (Sawir, 2003:6-7).

Meriewaty dan Astuti (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja, dengan alat ukur kinerja yang digunakan adalah *earning after tax* dan *operating profit margin*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 perusahaan industri *food and beverages* dengan periode penelitian tahun 1999-2003. Hasil penelitian menunjukkan yang mempengaruhi kinerja keuangan (*earning after tax*) adalah *total debt to total capital assets ratio*, *total asset turnover*, dan *return on investment*. Sedangkan yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *operating profit margin* adalah *current ratio*.

Raharjo (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 27 perusahaan pada tahun 2000, 25 perusahaan pada tahun 2001, 33 perusahaan pada tahun 2002 dan 30 perusahaan pada tahun 2003. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel independen yang berpengaruh positif terhadap return saham adalah *price*

earning ratio, price to book value, operating profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, dan earning per share. Sedangkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa kesemua variabel independen berpengaruh terhadap return saham.

Mustika (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, dimana kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Z skor. Sampel dalam penelitian yang digunakan sebanyak 132 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1999-2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham dan terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan bangkrut, rawan, dan sehat.

Noor (2011) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana alat ukur kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on investment*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 5 perusahaan telekomunikasi dengan periode penelitian tahun 2005-2008. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *total asset turnover* dan *net profit margin*. Sementara variabel independen lainnya yaitu *current ratio, debt to equity ratio, debt ratio, dan working capital turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil uji secara simultan kesemua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*return on investment*).

Nugroho (2012) melakukan penelitian tentang prediksi *financial distress* dengan menggunakan Z Skor. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 88 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan *net working capital*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets*, dan *book value of equity to total liability* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian yang disebabkan perbedaan objek dan waktu penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada periode penelitian, perusahaan yang dijadikan sampel dan alat ukur kinerja keuangan yang digunakan. Di dalam penelitian ini alat ukur kinerja keuangan yang digunakan adalah Z Skor hasil penelitian oleh Edward I Altman di New York University, dimana keandalannya telah teruji sehingga bertahan sampai sekarang.

Tabel 1.1: Daftar Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	FREN	Smartfren Tbk
4	ISAT	Indosat Tbk
5	INVS	Inovisi Infracom Tbk
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 disebutkan bahwa perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 6 perusahaan. Tetapi untuk PT. Inovisi Infracom Tbk baru melakukan IPO (*Initial Public Overing*) pada tanggal 3 juli 2009. Sedangkan periode yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini

adalah tahun 2006-2012. Oleh sebab itu perusahaan yang dijadikan sampel adalah 5 perusahaan telekomunikasi dengan periode penelitian sebanyak 7 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 35 laporan keuangan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti yang dikatakan Jumingan (2009) indikator penilaian kinerja keuangan adalah kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dimana ketiga rasio tersebut merupakan bagian dari rasio keuangan. Oleh sebab itu dengan menggunakan variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) maka penulis mengangkat judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai sarana pengaplikasian ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan selama menduduki bangku perkuliahan.
2. Bagi perbendaharaan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan guna meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi permasalahan penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan dan dibahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Memberikan gambaran mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran-saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.